BAB II
Kajian Pustaka

A. Disiplin Dalam Islam

Menurut Bernard lewis, islam adalah wahyu dan teladan Nabi Muhammad SAW, yang dikodifikasikan menjadi Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian Islam tercermin dalam ilmu kalam, ilmu fiqh, dan tasawuf serta Islam historis, yaitu Islam yang diwujudkan dalam peradaban dan kebudayaan yang dikembangkan oleh para penganutnya dalam arti luas, termasuk peradaban dan kebudayaan yang dipengaruhi oleh ajaran Islam, walaupun tidak diciptakan oleh kaum muslimin.[1]

Di Indonesia, agama khususnya Islam, sebelum abad ke-20, sudah merupakan bagian dari masyarakat dan bagian dari tradisi yang mengikat masyarakat dan memberikan rasa identitas. Tetapi Islam lebih dari itu juga menjadi sumber inspirasi bagi perubahan sosial dan menimbulkan ide perlawanan kepada kekuasaan kolonial.[2]

Apakah Al-Qur'an mengandung cita-cita kemasyarakatan? pertanyaan ini penting, karena Islam itu sering di salah mengerti sebagai agama ibadah semata. Tetapi jawaban terhadap pertanyaan tersebut bisa terjawab dengan sendirinya., karena umat Islam di mana-mana merupakan suatu masyarakat tertentu. Yang membedakan diri dari masyarakat lain dan tidak memiliki ciri khas. Masalah nya adlah apakah terbentuknya masyarakat Islam itu benar-benar dipengaruhi oleh ajaran Al-Qur'an yang merupakan kitab sucinya? Jawaban terhadap pertanyaan ini

---

[1] M. Dawam Raharjo, *masyarakat madani: agam, kelas menengah dan perubahan sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1999), h. 202

[2] Ibid, h. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun sudah jelas.Jika tidak ada pengaruh dari Al-Qur'an, mana mungkin suatu masyarakat tertentu bisa disebut Muslim.

Persoalan timbul ketika kita merasa tidak puas dengan kondisi masyarakat muslim yang sering disebut ummat islam itu. Dalam setiap upaya pembaharuan masyarakat muslim sekalipun upaya modernisasi yang banyak mengambil nilai-nilai modern barat, ahli Muslim pasti akan melakukan orientasi kembali kepada Al-Qur'an, baik yang bermaksud melakukan purifikasi (salaf), maupun yang menginginkan perubahan pembaharuan atau transformasi.

Sebelum Al-Qur'an turun, suatu masyarakat yang menghuni semenanjung Arabiyabiah sekarang ini sudah lama dikenal.Mereka itu dalam Al-Qur'an disebut dengan kata *a'rab*, yang artinya dalam bahasa Inggris nomands, yakni suku pengembara. Tafsir Maulana Muhammad Ali menyebutnya penghuni padang pasir.Dalam tafsir Departemen Agama diterjemahkan sebagai "orang-orang Arab Badui".[3]

Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang tinggi tingkat perkembangannya sebelum Al Qur'an turun, seperti tercermin dalam surat Yusuf ayat 1-3 Karena itulah maka Allah memakainya sebagai bahasa wahyu yangberbunyi:

الٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿١﴾ إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ ٱلْقَصَصِ بِمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ وَإِن كُنتَ

مِن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٣﴾

[3] Dawam, *masyarakat madani: agama*, h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat al Kitab (Qur'an) yang nyata (datangnya dari Allah). Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepada kamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu. Dan sesungguhnya, sebelum (Kami mewahyukan)-Nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*(Q.S. Yusuf : 1-3)

Dalam ayat ini diperlihatkan betapa Allah menghargai bahasa orang-orang Badui itu, karena dipakai sebagai bahasa wahyu, walaupun maksudnya adalah agar orang-orang padang pasir itu mampu memahaminya.

Masyarakat Badui dikenal kasar, jika dipegang pantatnya merasa sangat tersinggung dan marah, tetapi justru senang bila dipegang jenggotnya.Mereka juga sangat menjaga martabat pribadinya. Suatu tindakan kasar yang dilakukan terhadap seseorang akan dibalas dengan tindakan yang setimpal. Pakaian orang-orang padang pasir juga khas, misalnya memakai kain penutup kepala, baik laki-laki maupun perempuan, mungkin karena ingin melindungi kepala dari angin dan debu.

Orang Badui juga telah mengenal Tuhan sebelum datangnya Islam, yang disebut Allah, sebagai warisan agama Ibrahim.Tetapi mereka juga menyembah berhala-berhala sebagai perantara antara manusia dan Tuhan, walaupun dalam kenyataannya, sembah dan permohonan itu hanya berhenti hingga ke berhala saja. Oleh sebab itu, masyarakat sebelum anggotanya masuk Islam disebut sebagai masyarakat musyrik, yakni masyarakat yang menyekutukan Tuhan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesembahan lain. Di samping kaum musyrik, terdapat pula kelompok-kelompok masyarakat yang beragama Kristen dan Yahudi.

Muhammad, nabi dan rasul Allah diutus oleh Allah untuk memperbaharui sistem kepercayaan oleh Ibrahim, yaitu kepercayaan yang mengesakan Tuhan. Esensi kepercayaan yang mengesakan Tuhan itu secara ringkas dan dapat dilukiskan dalam Surat Al Ikhlas : 1-4 sebagai berikut :

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن
لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*(Q.S. Al-Ikhlas : 1-4)

Selain menegaskan keesaan Tuhan, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa segala sesuatu itu bergantung kepada-Nya.Hidup dan alam semesta ada karena Dia. Allah itu tidak seperti manusia yang mempunyai pangan hidup dan melahirkan anak, dan tidak ada sesuatu pun yang menganakkannya.

Dengan ajaran keesaan Tuhan itu, Al Qur'an menegakkan martabat manusia.Dalam alam fikiran musyrik, manusia adalah budak dari benda yang dibuatnya sendiri. Karena patung-patung yang merupakan berhala itu sekaligus simbol suku-suku padang pasir, maka manusia pada zaman itu sebenarnya menuhankan suku. Menurut ahli psikoanalisis Eric Fromm, manusia di berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat dunia memang mempunyai kecenderungan menuhankan suku, bangsa, rasa atau bahkan klan. Sebagai hamba suku-suku bangsa Badui itu mudah bermusuhan dan terpecah belah.[4]

Dalam Al Qur'an sendiri, terdapat komentar-komentar tentang orang Badui, yakni suku nomaden yang kurang sopan, tidak disiplin, suka berperang satu sama lain, tidak punya ikatan yang lebih luas dan hidup berpuak-puak. Nabi Muahammad, Rasullullah SAW datang dari pusat diadakannya festival puisi tiap tahun Tapi, Mekkah adalah pusat kemusyikan dan kekufuran.Walaupun terdapat kemewahan, tetapi juga banyak kemiskinan. Karena itu, maka Al Qur'an turun dengan kritik-kritik sosial yang pedas, antara lain tentang ketidakpedulian warga yang berkecukupan terhadap fakir, miskin, yatim piatu, budak-budak dan kaum perempuan.

Orang-orang yang tunduk (muslim) adalah mereka yang telah menerima perjanjian sosial. Dengan menerima perjanjian sosial itu mereka bersedia meninggalkan kehidupan alaminya (*state of nature)* dan memasuki apa yang disebut Cicero, *civilis societas* atau *civil society* itu. Dalam masyarakat baru itu, mereka menyatakan diri terikat dalam hukum dan pedoman perilaku yang disepakati bersama.

Masyarakat madani adalah masyarakat yang mengacu kepada nilai-nilai kebajikan umum, yang disebut *al khair.*Masyarkat seperti itu harus dipertahankan dengan membentuk persekutuan-persekutuan, perkumpulan, perhimpunan atau

---

[4]Dawam, *masyarakat madani: agama*, h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asosiasi yang memiliki visi dan pedoman perilaku. Mula-mula Allah memerintahkan untuk melakukan suatu integrasi sosial dengan ikatan-ikatan persatuan,[5] yang dinyatakan dalam ayat 103 surat Ali Imran :

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai (berpecah belah dalam konflik). Dan ingatlah akan nikmat Allah kepada mu ketika kamu dahulu (di zaman jahiliyah) bermusuh-musuhan (dalam konflik). Maka Allah menjinakan di antara hati kamu, lalu menjadikan kamu, karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara (Semula) kamu seolah-olah telah berada di tepi jurang (kehancuran). Dan Allah menyelamatkan kamu dari padanya.*(Q.S. Ali Imran : 103)

Visi kemasyarakatan yang dapat ditarik dari ayat 103 adalah kesatuan umat yang harus dijaga dan persatuan yang tercantum dalam pancasila pada sila ke 3 yakni persatuan Indonesia.Kemudian hukum-hukum yang telah disepakati harus dipatuhi.Tanpa hukum yang berlaku, masyarakat tidak mempunyai arah untuk mencapai tujuan.

---

[5]Dawam, *masyarakat madani: agama*, h. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks zaman sekarang seperti yang digambarkan Al-Qur'an itu sering disebut sebagai *civil society* atau masyarakat madani.Secara singkat, masyarakat itu adalah sebuah masyarakat yang hidup berdasarkan hukum dan norma-norma yang mengacu kepada keutamaan (*al khair*).Hukum tersebut harus mampu menghantar masyarakat untuk menegakkan segala yang baik bagi masyarakat dan mencegah segala sesuatu yang dapat merusak tatanan masyarakat. Dalam konteks teoritis, masyarakat jahiliyah sebelum datangnya wahyu dapat disebut sebagai *state of nature*, suatu kumpulan individu yang belum terhimpun (*organized*). Sesudah menerima wahyu dan berpegang kepada tali Allah, mereka telah menjelmakan diri sebagai masyarakat madani.[6]

Masyarakat atau *society* dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang menghuni suatu wilayah tertentu. Disamping itu, suatu masyarakat itu umumnya memiliki budaya dan sistem kelembagaan tertentu yang memberi ciri kepada suatu masyarakat (David Jary & Julia Jary, *Dictionary of sociology*, Harper, 1991).

Secara harfiah, *civil society* adalah terjemahan dari istilah latin, *civilis societas*.[7]Dalam perkembangan yang dialami masyarakat Islam, menurut Gellner, posisi agama justru dalam kehidupan mereka tidak mengalami perubahan mendasar seperti di Barat.Dalam beberapa hal, kenyataannya Islam malahan semakin kuat. Islam tidak hanya kuat dalam strata masyarakat bawah, di pedalaman maupun di kalangan wanita, tetapi juga di kalangan penguasa dan kelas masyarakat kota dan elit-elit kultural lainnya, apalagi di antara mereka yang

[6]Dawam, *masyarakat madani: agama*, h. 96.
[7]Ibid, h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setia sebagian justru semakin kuat radikalismenya. Bahkan nilai-nilai modernisme yang bersifat Barat *(westernized),*tidak berhasil secara mendasar mengubah kehidupan masyarakat Islam umumnya dalam menyikapi dan mengaplikasikan agama mereka.

Sedangkan menurut Hegel, masyarakat madani tak bisa dibiarkan tanpa kontrol.Masyarakat madani memerlukan pembatasan dan penyatuan dengan negara melalui kontrol hukum, administratif dan politik. Masyarakat madani dipandang terletak pada basis materil atau ekonomi, atau apa yang disebut dengan *the realm of needs and necessity* dari hubungan produksi kapasitalisme. Karenanya, oleh Marx, mengikuti Hegel, masyarakat madani juga disamakan dengan *burgerliche geselschaft.*[8]

Dalam perspektif Islam menurut Dawam, pengertian tentang masyarakat madani mengacu kepada suatu integrasi umat atau masyarakat *(Al-Baqarah 104).* Yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقُولُواْ رَٰعِنَا وَقُولُواْ ٱنظُرۡنَا وَٱسۡمَعُواْۗ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٞ ١٠٤

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'ina", tetapi Katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah". dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih.* (Q.S. Al-Baqarah : 104)

---

[8]Muhammad AS Hikam, *demokrasi dan civil society*, (Jakarta: LP3ES, 1997), h. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raa 'ina berarti: sudilah kiranya kamu memperhatikan kami. Di kala para sahabat menghadapkan kata ini kepada Rasulullah, orang Yahudipun memakai kata ini dengan digumam seakan-akan menyebut *Raa'ina* padahal yang mereka katakan ialah *Ru'uunah* yang berarti kebodohan yang sangat, sebagai ejekan kepada Rasulullah. Itulah sebabnya Tuhan menyuruh supaya sahabat-sahabat menukar perkataan *Raa'ina* dengan *Unzhurna* yang juga sama artinya dengan *Raa'ina.*

Dalam konteks ini, masyarakat madani lebih mengacu pada penciptaan peradaban mengacu pada makna *al-din, al-tamaddun,* atau *al-madinah,* yang secara harpiah berarti kota, atau masyarakat kota. Dengan demikian, menurut Dawam, konsep masyarakat madani mengandung tiga hal yaitu agama sebagai sumbernya peradaban sebagai prosesnya, dan masyarakat kota atau perkumpulan sebagai hasilnya.[9]

Madjid mengungkapkan beberapa ciri mendasar dari masyarakat madani yang dibangun Nabi antara lain :

1. Egalitarianisme
2. Penghargaan kepada orang berdasarkan prestasi (bukan kesukuan, keturuna, rasa dan sebagainya,)
3. Keterbukaan partisipasi seluruh anggota masyarakat aktif
4. Penegakan hukum dan keadilan
5. Toleransi dan pluralisme

---

[9]Dawam Rahardjo, *Masyarakat*, h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Musyawarah

Dalam rangka penegakan hukum dan keadilan misalnya, Nabi tidak membedakan antara orang atas dan orang bawah. Nabi pernah menegaskan bahwa hancurnya bangsa-bangsa di masa lalu adalah jika "orang atas" melakukan kejahatan dibiarkan, tetapi kalau "orang bawah" melakukan pasti dihukum. Karena itu, Nabi juga misalnya menegaskan contoh, bahkan seandainya Fatima putri kesayangan pun melakukan kejahatan, maka akan dihukumnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam mewujudkan pengawasan itulah, menurut Madjid, dibutuhkan keterbukaan dalam masyarakat. Mengingat setiap manusia sebagai makhluk yang lemah mungkin saja mengalami kekeliruan dan kekhalifan *(An-Nisa' : 28)*

يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُخَفِّفَ عَنكُمْ ۚ وَخُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

Artinya: *Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.*(Q.S. An-Nisa' : 28)

Maka dengan keterbukaan itu, setiap orang mempunyai potensi untuk menyatakan pendapat dan untuk didengar, sementara dari pihak yang mendengar ada kesediaan untuk mendengar dengan rendah hati untuk merasa tidak selalu benar, bersedia mendengar pendapat orang lain untuk diikuti mana yang terbaik.[10]

Masyarakat madani menurut Rahardjo seperti yang dikutip Nurhadi (1999:

[10] Nurcholish Majid, *Menuju masyarakat madani dalam jurnal kebudayaan dan peradaban Ulumul Qur'an*, (Jakarta: LSAF-PPM, 1996), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) ialah masyarakat yang beradab.[11]

Jadi menurut peneliti, disiplin sudah ada dalam agama Islam sejak zaman jahilia.Meskipun mereka mengenal Allah sebagai agama warisan dari Ibraim.Hingga Muhammad, Nabi dan Rasul Allah di utus oleh Allah untuk memperbaharui agama Ibrahim. Orang-orang muslim adalah mereka yang menerima perjanjian social. Artinya, mereka menyatukan diri dan terikat dalam hukum dan berpedoman dengan perilaku yang disepakati bersama yang didalamnya termasuk kedisiplinan baik dalam keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

B. Disiplin Belalu lintas

Di negara tercinta ini, kebiasaan berlalu lintas para pengguna jalan sangat memprihatinkan.Dari pengemudi becak, para pengendara sepeda onthel, pengendara sepeda motor, mobil bahkan sampai kendaraan umum baik bus maupun angkutan umum, rata-rata (sebagian besar) tidak memiliki rasa mengalah.Pada saat di persimpangan jalan, mereka selalu berebut untuk bisa berjalan lebih dulu. Berhenti sejenak dan membiarkan pengendara lain lewat, tidak mungkin dilakukan. Bahkan ketika kendaraan yang akan menyeberang sudah menumpuk di persimpangan jalan, pengendara yang lewat jalan utama seakan tidak mau berhenti. Ketika jalanan sedang padat, mereka berlomba membunyikan klakson dan pada saat berhenti di lampu merah, klakson dibunyikan bertalu-talu, padahal kendaraan di depannya sedang bersiap untuk berjalan.

---

[11] Rahardjo, *Relevansi Iptek Profetik dalam Pembangunan Masyarakat Madani*, (Academika, 1997), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita menengok sepintas budaya berlalu lintas di negara lain, contohnya di Negara Jepang, para pengendara begitu santun. Begitu lampu merah berganti hijau, dan kendaraan paling depan masih berhenti, maka kendaraan di belakangnya akan sabar menanti. Sedangkan di negeri ini, menunggu semenit pun orang tidak mau.[12]

Transportasi merupakan subsistem dari ekosistem kota, berkembang sebagai bagian kota karena naluri dan kebutuhan penduduk untuk bergerak atau memindahkan orang dan/atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Naluri dan keinginan penduduk untuk mengadakan perjalanan atau memindahkan barang sifatnya umum tersebut selalu menimbulkan masalah dan juga bersifat umum dalam transportasi kota.

Pada kota yang berpenduduk dalam jumlah besar dan mempunyai kegiatan perkotaan yang sangat luas dan intensif, maka diperlukan pelayanan transportasi berkapasitas tinggi dan ditata secara terpadu atau dinamis. Oleh karena itu pada dasarnya transportasi merupakan *derived demand* artinya permintaan akan jasa transportasi timbul dari permintaan sektor-sektor lain.

Keberhasilan pembangunan yang telah dicapai di segala bidang, sektor transportasi sangat menentukan peranan transportasi bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas sumber-sumber ekonomi secara baik.Melalui pembangunan jangka panjang peranan transportasi dapat memberi pelayanan yang baik untuk kegiatan manusia.

---

[12]http://www.harianjoglosemar.com/suratpembaca/etika-berlalu-lintas-2370.html diakses pada tanggal 5 April 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transportasi itu berfungsi ganda, di satu sisi harus mampu menunjang dan di sisi lain juga mampu merangsang pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu pembangunan sektor transportasi harus dilaksanakan secara multidimensional, dalam arti harus memperhatikan tidak hanya situasi dan kondisi transportasi itu sendiri tetapi juga harus memperhatikan lingkungan yang dipengaruhinya dan mempengaruhinya termasuk sarana dan prasarana.

Seiring perkembangan kota maka kebutuhan transportasi diperkotaan meningkat pula, menyebabkan permasalahan transportasi menjadi sangat kompleks sehingga diperlukan tindakan penanganan sesegera mungkin. Permasalahan transportasi perkotaan tersebut antara lain berupa penentuan jenis moda angkutan umum, pola jaringan, izin trayek angkutan, kebijakan perparkiran dan perambuan lalu lintas.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1992, tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dijelaskan bahwa untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta memudahkan bagi pemakai jalan, maka jalan wajib dilengkapi dengan rambu-rambu lalu lintas. Di samping itu dalam tata laksana lalu lintas upaya-upaya dalam menuntun, mengarahkan, memperingatkan, melarang dan sebagainya atau lalu lintas yang ada dengan sedemikian rupa agar lalu lintas dapat bergerak dengan aman, lancar dan nyaman di sepanjang jalur lalu lintas maka dibutuhkan penggunaan rambu-rambu lalu lintas.

Lebih diperjelas lagi dalam Undang-Undang No 2 tahun 2009 pasal 258 : masyarakat berperan serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana jalan, pengembangan disiplin dan etika berlalu lintas, serta berpartisipasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeliharaan, keagamaan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas juga angkutan jalan

Upaya mengantisipasi atau mengurangi permasalahan transportasi di kawasan Kota Surabaya diperlukan pendekatan sistem transportasi makro yaitu dengan membagi sistem tersebut menjadi sistem transportasi mikro yang masing-masing mempunyai keterkaitan dan saling mempengaruhi.sistem transportasi mikro yaitu sistem pergerakan diatur dengan sistem rekayasa dan manajemen lalu lintas. Sistem pergerakan memegang peranan penting dalam menampung pergerakan yang lancar sehingga mempengaruhi kembali sistem kegiatan dan sistem jaringan yang ada dalam bentuk aksesibilitas dan mobilitas.[13]

Lalu lintas mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional .Lalu lintas dan angkutan jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamanatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas. Di sisi lain angka kecelakaan di jalan raya terus meningkat dari tahun ke tahun (Zahara, Rita 2010).

Dari waktu ke waktu pertambahan jumlah kendaraan semakin meningkat seakan tak dapat dikendalikan.Fenomena ini berdampak semakin padatnya jalan (raya) dengan berbagai jenis kendaraan.Banyak jalan-jalan (raya) dibuat lebih lebar pun seakan tak pernah dapat mengatasi kepadatannya. Beberapa kecenderungan akibat meningkatnya jumlah kendaraan ini adalah: 1) terjadi

[13]http://wordskripsi.blogspot.com/2010/04/041-rambu-lalulintas-kota.html diakses pada tanggal 4 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemacetan di mana-mana, 2) tumbuh kembangnya "budaya" pelanggaran, dan 3) meningkatnya kecelakaan lalu lintas.

Hal yang cukup memprihatikan kita semua adalah fakta bahwa sebagian besar korban kecelakaan lalu lintas adalah anak sekolah dan 95% penyebab terjadinya adalah faktor kesalahan manusia. Berdasarkan hal tersebut, dipandang perlu mengajarkan kecakapan dalam hal keselamatan di jalan pada anak-anak (sekolah) sebagai bekal bagi mereka mengenai pengetahuan sikap, etika, dan perilaku berlalu lintas yang santun, aman, nyaman, tertib dan selamat, baik bagi dirinya maupun orang lain.

Jumlah kecelakaan di Indonesia makin mengkhawatirkan.Namun beberapa solusi melalui pendidikan akan dikerahkan oleh pemerintah. Angka kecelakaan yang semakin meningkat pada tahun 2011, diperkirakan korban kecelakaan mencapai tiga puluh ribu jiwa.Dalam wilayah polrestabes Surabaya saja, pada tahun 2011 sudah mencapai 1.548 jiwa.(Sumber: Dokumen laporan tahunan polrestabes Surabaya tahun 2011)

Penyebab banyaknya kecelakaan lalu lintas di Indonesia, mayoritas disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri.Dalam lingkungan polrestabes Surabaya untuk jenjang SMA/MA sendiri sudah mencapai 1.294 jiwa.Bukan hanya faktor manusia, berdasarkan data dari Kepolisian Republik Indonesia, jumlah kecelakaan berbanding lurus dengan banyaknya jumlah kendaraan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecelakaan lalu lintas juga banyak disebabkan oleh kecepatan.Hal ini tidak bisa dimengerti bahwa peraturan sudah peraturan dibuat untuk merendahkan atau menurunkan jumlah pengemudi dengan kecepatan tinggi.HCM (*Highway Capacity Manual*) atau sistem jaringan jalan mempunyai sistem jaringan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya, dalam satu hubungan hirarkhi.[14]

Sistem jaringan jalan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Sistem jaringan jalan primer

   Sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan jasa distribusi untuk pengembangan semua wilayah tingkat nasional dengan simpul distribusi yang kemudian terwujud kota.

2. Sistem jaringan jalan sekunder

   Sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan jasa distribusi untuk masyarakat didalam kota.

Adapun pembagian jalan menurut peranannya serta persyaratan yang harus dipatuhi. Yaitu:

1. Jalan alteri.

   Jalan alteri adalah jalan yang melayani angkutan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi. Persyaratannya:

[14] Dokumen vademikum polisi lalu lintas, surat keputusan direktur lalu lintas polri No. Pol: SKEP / 22 / IX / 2005, tanggal 22 September 2005, h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. kecepatan rencana min 60 km / jam

b. Lebar badan jalan min 8 m

c. Kapasitas lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata

d. Lalu lintas jalan jarak jauh tidak boleh terganggu oleh lalu lintas ulang-alik lalu lintas lokal dan kegiatan lokal.

e. Jalan masuk dibatasi secara efisien yaitu jalan persimpangan dengan pengaturan tertentu tidak mengurangi kecepatan rencana dan kapasitas jalan.

f. Tidak terputus walaupun memasuki lokal.

g. Persyaratan tehnis jalan ditetapkan oleh menteri.

2. Jalan kolektor

Jalan kolektor adalah jalan yang melayani angkutan pengumpulan / pembagian dengan ciri-ciri perjalanan sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi. Persyaratan yang di gunakan:

a. Kecepatan rencana min 40 km / jam

b. Lebar badan jalan min 7 m

c. Kapasitas sama atau lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jalan masuk dibatasi, direncanakan sehingga tidak mengurangi kecepatan Rencana dan kapasitas jalan.

e. Tidak terputus walaupun memasuki kota.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

3. Jalan lokal

Jalan lokal adalah jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan dekat, kecepatan rata-rata rendah dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Dengan persyaratan sebagai berikut:

a. Kecepatan rencana min 19 km / jam

b. Lembar min 6 m

c. Tidak terputus walaupun melalui desa

Berdasarkan PP No. 43 Th 1993 tentang prasarana dan lalu lintas jalan secara eksplisit dituangkan tentang kelas jalan dan ukuran kendaraan yang dapat melintas.[15]

Tabel 2.1

Sistem Jaringan Jalan Menurut Kelas

No	Kelas	Sistem Jaringan	Kendaraan		MST
			Sepanjang Mm	Lebar Mm	
1	I	ARTERI	= 18.000	= 2.500	> 10 TON

[15] Vademikum, h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	II	ARTERI	= 18.000	= 2.500	= 10 TON
3	IIIA	ARTERI/ KOLEKTOR	= 18.000	= 2.500 M	= 8 TON
4	IVB	KOLEKTOR	= 12.000	= 2.500 M	= 8 TON
5	IIIC	LOKAL	= 9.000	= 2.100	= 8 TON

Catatan : MST (Muatan Sumbu Terberat) yang melebihi 10 ton diatur lebih lanjut dengan Kep Men.

Berdasarkan PP No. 43 Tahun 1993 pasal 80 tentang prasarana dan lalu lintas jalan memuat kecepatan kendaraan bermotor yang diperbolehkan sesuai dengan kelas jalan.[16]

Tabel 2.2

Batas Kecepatan Menurut Kelas Kendaraan

No	Kelas Jalan	Jaringan	Kendaraan	V= Kecepatan
1	I, II, IIIA	Primer	- Mobil penumpang - Mobil Bus - Mobil barang - Sepeda Motor - Tempelan	100 km / jam 80 km / jam

[16] Vademikum, h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			- Gandengan	
2	IIIB	Primer	- Mobil penumpang - Mobil Bus - Mobil barang	80 km / jam
3	IIIC	Primer	- Mobil penumpang - Mobil Bus - Mobil barang	60 km / jam
4	II, IIIA	Sekunder	- Mobil penumpang - Mobil Bus - Mobil barang - Gandengan - Tempelan	70 km / jam 60 km / jam
5	IIIB	Sekunder	- Mobil penumpang - Mobil Bus - Mobil barang	50 km / jam
6	IIIC	Sekunder	- Mobil penumpang - Mobil Bus - Mobil barang	40 km / jam

Keterangan :

Untuk No. Urut 2,3,5 dan 6 tidak termasuk gandengan dan tempelan.[17]

Kecepatan juga bukan merupakan suatu kesalahan, namun bagaimana daya antisipasi, daya reaksi, daya konsentrasi serta sikap perilaku manusia sebagai

[17]Vademikum, h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengemudi dan perubahan lingkungan juga dapat menyebabkan pengemudi menjadi bingung.Serta kadang-kadang kabut atau jalan licin.Jika kendaraan tidak dipasang lampu serta komponen lainnya dengan baik, atau salah satu atau lebih dari pada ban kendaraan yang rusak (tipis, kempes, dll) juga menimbulkan resiko kecelakaan yang cukup tinggi.

Jika pengemudi mabuk atau minum-minuman berkadar alcohol, kesempatan daripada kecelakaan sangat tinggi.Untuk lingkungan polrestabes Surabaya saja sudah mencapai 1.019 jiwa.Unsur manusia akan selalu penyebab utama daripada kecelakaan ditujukan kepada tiga elemen dasar daripada kecelakaan yaitu: manusia 75-90%, kendaraan: 3-10%, dan kemungkinan untuk lingkungan 30 %.

Keadaan ini akan menjadi baik apabila pengemudi (manusia) tidak mengemudi kendaraan dengan kecepatan tinggi apabila ban (kendaraan) buruk dan jalan (lingkungan) licin, banyak tikungan atau berkelok-kelok, tidak rata atau bergelombang serta kondisi arus lalu lintas tidak memungkinkan (macet).

Tingkah laku masyarakat berlalu lintas adalah tergantung faktor yang berbeda.Ketika pengemudi itu sudah menguasai semua teori, mempunyai banyak pengalaman, bersikap yang baik, dan tidak mengemudi dengan pengaruh minuman yang beralkohol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan* (Q.S. Al-Maidah 90)

Dalam ayat di atas menerangkan tentang larangan untuk tidak meminum minuman keras (khamar) yang akan membahayakan diri, terutama saat berkendara.

Pengguna jalan akan terus menerus mengantisipasi daripada bidang jalan di depannya, ketika pengaruh lalu lintas dari belakang terjadi atau akan terjadi. Gambar jalan akan terus menerus saling berkaitan, hai ini akan menambah informasi kita tentang jalan, dan pada tikungannya, sehingga memberikan informasi kepada pengguna jalan tentang arah yang harus diikuti beserta dengan kecepatan yang harus digunakan. Semua ini ditunjang oleh lajur, marka jalan, rambu, dan lain sebagainya.

Contoh-contoh tentang Keamanan lalu lintas yang telah dibuat oleh kepolisian untuk keselamatan para pengguna jalan raya.[18]

---

[18]Vademikum, h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi Pejalan Kaki.

1) Berjalan diatas trotoar atau di bagian yang paling kiri dan jangan sekali-kali berjalan diatas jalur/badan jalan.

2) Bila berjalan di dalam barisan, maka berjalannya di bagian paling kiri dari jalur jalan kendaraan (sebelah kiri searah dengan kendaraan)

3) Apabila hendak menyeberang jalan lakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Tengok kanan tengok kiri dan apabila aman baru menyeberang

b) Apabila ada tempat penyeberangan baik berupa zebra cross atau jembatan penyeberangan, menyeberanglah di tempat tersebut.

c) Apabila penyeberangan tersebut diatur dengan lampu pengatur lalu lintas, maka perhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) merah larangan untuk menyeberang

(2) Kuning siap-siap untuk tidak menyeberang

(3) Hujan boleh menyeberang, tapi harus tetap waspada

b. Bagi Penumpang .

Apabila hendak naik kendaraan umum (bus,angkot, taksi dll) perhatiokan hal-hal sebagai berikut:

1) Menunggulah di tempat-tempat pemberhentian yang telah ditentukan (halte).

2) Jangan menunggu atau menyetop kendaraan ditempat seperti tikungan, jembatan, perempatan atau dijalan-jalan yang diberi tanda larangan berhenti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jika akan naik/turun kendaraan, tunggulah kendaraan tersebut sampai benar-benar berhenti.

4) Jika naik/turun kendaraan atau memberhentikan kendaraan lakukanlah di sebelah kiri.

c. Bagi Pengemudi

1) Sebelum berangkat :

a) Perhatikan kesehatan anda, apakah dalam kondisi baik untuk mengemudi kendaraan.

b) Lengkapi surat-surat kendaraan seperti: SIM, STNK, KTP, buku kir dan surat ijin trayek (kendaraan umum)

c) Periksalah kendaraan yang anda pergunakan seperti:

- Rem, apakah bekerja dengan baik atau tidak
- Lampu-lampu
- Kaca spion
- Ban, kurang angin atau tidak
- Air radiator dan cek oli mesin serta air accu.

d) Tentukan tujuan atau arah bepergian

e) Kenalilah peraturan-peraturan lalu lintas pada jalan yang akan dilalui.

2) Dalam Perjalanan

a) Taati semua peraturan-peraturan/perundang-undangan lalu lintas yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kurangi kecepatan bila menghadapi tikungan, perempatan, tempat-tempat penyeberangan, lintasan kereta api, tempat ramai, tempat keluar masuk kendaraan perkantoran/proyek/ pemukiman

c) Apabila akan didahului kendaraan lain, kurangi kecepatan untuk memberi kesempatan dan bila akan mendahului berikan tanda lampu sen/klakson/lampu dim pada malam hari dan perhatikan jarak dan pandangan bebas kedepan.

d) Sewaktu berpapasan dengan kendaraan lain terutama pada waktu malam hari agar mengurangi kecepatan dan dilarang menyalakan lampu jauh agar tidak menyilaukan.

e) Memberhentikan kendaraan di depan garis stop dekat zebra cross untuk memberhentikan kesempatan pada penyeberang.

f) Bila akan merubah arah, berhenti maupun jalan berikan tanda-tanda jelas dan jangan dilakukan dengan tiba-tiba.

g) Perhatikan gangguan-gangguan yang sewaktu-waktu bakal terjadi di jalan seperti :

- Anak-anak mengejar layang-layang di jalan raya.
- Anak-anak bermain bola.
- Anak-anak yang menyeberang secara tiba-tiba di belakang atau depan kendaraan berhenti.

h) Apabila hendak berbelok ke arah kanan, dahulukan kendaraan yang datang dari depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Agar selalu menjaga jarak dengan kendaraan yang didepannya dan usahakan menguasai situasi.

3) Beberapa larangan bagi pengemudi :

a) Dilarang mengemudi kendaraan sambil merokok, makan dan minum dan berbicara dengan penumpang.

b) Bila kesehatan terganggu, dan mengantuk/lelah jasmani dan rohani.

c) Setelah minum-minuman keras yang mengandung alkohol (mabuk).

d) Yang dapat membahayakan pemakai jalan lainnya.

e) Melarikan kendaraan dengan kecepatan tinggi (melebihi ketentuan max).

f) Jika keadaan belum aman, jangan mendahului kendaraan lain.

d. Pengendara sepeda

1) Harus menempatkan diri disebelah paling kiri dari kendaraan lainnya.

2) Tidak dibenarkan berjajar kesamping lebih dari dua sepeda.

3) Dilarang bergelantungan pada kendaraan bermotor yang sedang berjalan.

4) Dilarang membawa beban yang melampaui kemampuan atau membahayakan keselamatan pengendara sendiri maupun pemakai jalan lainnya.

5) Pada malam hari harus menyalakan lampu.

6) Harus selalu mengecek kelengkapan/keadaan sepeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengamanan Parkir.

1) Parkirlah kendaraan anda ditempat parkir yang telah disediakan.

2) Hindarkan parkir di tempat-tempat berbahaya seperti dekat instansi listrik, dekat bak sampah, ditikungan, perempatan persimpangan atau jembatan, dll.

3) Bila kendaraan mogok karena ada kerusakan agar didorong pada tempat yang aman dan pasanglah segitiga pengaman.

f. Pada peristiwa kecelakaan lalu lintas.

Apabila terlibat kecelakaan lalu lintas, maka sikap yang harus diambil adalah sebagai berikut :

1) Jangan panik dan emosi.

2) Bersikap tenang dan waspada.

3) Jangan menyalahkan orang lain.

4) Jangan melarikan diri dan bahkan bila ada korban segera menolong (membawa kerumah sakit).

5) Melaporkan ke Pos Polisi terdekat atau segera menghubungi dengan alat komunikasi yang ada.

g. Pada peristiwa pelanggaran lalu lintas.

Apabila tertangkap petugas melakukan pelanggaran :

1) Berhentilah/pinggirkan kendaraan anda sesuai permintaan petugas.

2) Usaha agar tidak mengganggu arus lalu lintas.

3) Bersikap sopan terhadap petugas.

4) Jawab seperlunya sesuai pertanyaan yang diajukan petugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bilamana meragukan mintalah penjelasan pada petugas.

6) Jangan sekali-kali menyuap petugas, karena perbuatan ini melanggar hukum.

h. Pada peristiwa kemacetan lalu lintas.

Apabila menemukan/mengalami kemacetan lalu lintas :

1) Lakukan dengan penuh kesabaran dan tidak perlu membunyikan klakson, tetapi antrilah dengan baik.

2) Ikuti perintah/petunjuk dari petugas.

3) Jangan menyalip dari samping kiri/kanan, agar kemacetan tidak lebih parah.

4) Bila dalam situasi tersebut kendaraan anda mogok, usahakan untuk dipinggirkan, dan segera pasang segitiga pengaman.[19]

C. Disiplin Remaja

Kemajuan dibidang teknologi khususnya kendaraan bermotor yang semakin canggih, membawa perilaku menyimpang terhadap ketentuan sistem nilai berupa UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Berdasarkan laporan dari Mabes Kepolisian Republik Indonesia tahun 2011 pada masa arus mudik dan balik hingga H+4 lebaran telah terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 4.869 kejadian kecelakaan lalu lintas, 633 orang meninggal dunia, 1.086 luka berat, dan 2.650 luka ringan.

[19]Vademikum, h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus kecelakaan kendaraan bermotor akibat kecerobohan manusia terhadap tata tertib berlalu lintas.Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tindakan refreship oleh kepolisian tidak membawa efek jera dan menurunkan angka kecelakaan, bahkan angka kecelakaan semakin tinggi setiap tahunnya. Data dari Kepolisian di polrestabes Surabaya tahun 2011 angkat kecelakaan mencapai 1548 kejadian dan sampai bulan april ini sudah meningkat menjadi 107 kejadian. Mayoritas kecelakaan yang terjadi menimpa pada usia SD/SMP. Dilihat dari usianya, tahun 2011 mayoritas menimpa pada usia produktif yaitu 16 – 40 tahun.[20](Sumber: data kepolisian polrestabes Surabaya)

Berdasarkan data tersebut, jelas kecelakaan lalu lintas lebih banyak menimpa pada anak usia sekolah mulai SD sampai SLTA. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan strategi baru dalam meminimalis kecelakaan lalu lintas di usia sekolah.

Salah satu upaya kepolisian untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat Surabaya adalah dengan cara penyuluhan ke sekolah-sekolah, iklan, kampanye, perlombaan atau sayembara, serta menyediakan taman lalu lintas gunanya untuk memupuk kedisiplinan dalam hal berlalu lintas sejak dini.Dalam mengangani masalah kedisiplinan berkendara khususnya untuk pelajar, pihak kepolisian sangatlah ketat.Kegiatan ini dilakukan agar mereka bisa terbiasa dengan kedisiplinan yang telah mereka pelajari sejak dini nantinya.

---

[20] Dokumen laporan tahunan 2011 polrestabes surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Polrestabes Surabaya menegaskan tidak akan mentolelir segala bentuk tindakan yang menggangu ketertiban masyarakat, termmasuk dari geng-geng motor dan balapan liar. Hal ini disampaikan Kasubag Humas Polrestabes Surabaya Kompol Suparti, Rabu (18/4/2012)."Sampai saat ini kami belum pernah menerima laporan terkait tindak kekerasan yang dilakukan geng motor.Namun begitu, upaya preventif gencar kami lakukan," tegasnya.

Menurutnya, upaya pencegahan itu diwujudkan dengan merangkul klub-klub motor yang jumlahnya mencapai ratusan di Surabaya. Polisi, lanjut Suparti, bahkan melibatkan klub motor sebagai pelopor tertib lalu lintas di Surabaya. "Kami memanfaatkan mereka sebagai sosialisator tertib berlalulintas.Karena itu, tingkat kesadaran anggota klub motor di Surabaya sangat tinggi. Mereka selain tertib, mereka juga murni penggemar motor dan bukan kelompok kriminal," ungkap mantan Kapolsek Asemrowo itu.

Hanya saja, untuk masalah balap liar polisi masih kesulitan memberantasnya.Polisi setiap akhir pekan selalu kucing-kucingan dengan pembalap jalanan ini.Beberapa lokasi yang menjadi favorit balap liar seperti di Jalan Karang Menjangan, Jemursari, Ngagel, Kenjeran dan Lidah, sudah sering dirazia."Sampai saat ini kami berupaya mengurangi intensitas balapan liar dengan memblokade jalan yang menjadi jujugan mereka. Sudah banyak motor yang kami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sita dan pembalap liar, bahkan penontonnya yang kami beri pembinaan," ujar Suparti.[21]

Maraknya geng motor yang merajalela saat ini, membuat pihak kepolisian lebih waspada untuk lebih menekankan kedisiplinan dalam hal berkendara. Polisi Surabaya sendiri sudah mengantongi data-data siapa saja yang terlibat dalamacara tersebut. Menurut Kom. Pol. Yudi Yuliadin selaku waka satlantas polrestabes Surabaya mengatakan bahwa, "kebanyakan yang melanggar kedisiplinan dalam geng motor adalah mereka hanya ikutan, tidak dari kemauan diri sendiri."[22] Jadi jelas, bahwa ada faktor penyebab lain yang mendorong seorang pelajar untuk tidak mematuhi kedisiplinan.

Tidak semua geng motor itu mengarah dalam kegiatan yang negative. Tetapi, ada suatu geng motor yang resmi untuk meminta izin kepada pihak kepolisian membentuk suatu kelompok yang bernaung dibawah badan hukum. Sehingga mereka melahirkan seseorang yang berkepribadian santu, taat hukum dan peraturan yang berlaku.Mereka juga membuat acara-acara yang positif, melibatkan pelajar dan mengajarkan mereka tentang perlunya berdisiplin dalam berkendara.

Dalam tradisi para pelajar, khsususnya pelajar tingkat SMP dan SMA, ada gegap-gempita suka cita yang mereka lakukan pasca kelulusan. Banyak sekali wujud ekspresi dalam merayakan kelulusan ujian nasional (UN). Ekspresi yang

---

[21] http://jatim.tribunnews.com/2012/04/18/polrestabes-surabaya-janji-tindak-tegas-geng-motor-dan-balap-liar

[22]Kom. Pol. Yudi Yuliadin, wawancara pada tanggal 15-05-2012, pada jam 11.00-11.30, (di dalam ruangan waka satlantas polrestabes Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus menjadi tradisi tahunan para pelajar untuk merayakan kelulusan UN tersebut, salah satunya adalah mencorat-coret seragam sekolah.

Mencorat coret seragam sekolah dengan berbagai gambar dan tulisan yang berwarna warni merupakan ekspresi kegembiraan para pelajar yang mana seragam itu telah mereka kenakan untuk sekolah selama tiga tahun. Selain sebagai luapan kegembiraan, aksi ini disebabkan mereka menganggap seragam sekolah sudah tidak dipakai lagi mengingat sudah lulus.

Namun begitu, tradisi corat-coret seragam sekolah ini memiliki sisi negatif yang terkesan berlebihan dan sangat disayangkan. Seragam sekolah yang sudah dicorat-coret tentu tidak bisa dipakai lagi sebagai seragam sekolah sehingga akan dibuang begitu saja. Hal inilah yang sangat disayangkan karena bukankah seragam sekolah itu bisa dimanfaatkan untuk orang lain? Maka dari itu, ada baiknya pihak sekolah jauh hari sebelum pengumuman hasil UN membujuk para siswa-siswinya untuk tidak menyia-nyiakan seragam sekolah dan lebih memanfaatkan atau memberikannya kepada orang lain (adik kelas) yang membutuhkan.

Pihak sekolah bisa bekerja sama dengan orangtua siswa untuk mengumpulkan seragam sekolah dan disumbangkan kepada pelajar-pelajar lain yang membutuhkan. Sumbangan seragam sekolah ini bisa diberikan kepada pihak-pihak (siswa-siswi) yang tidak mampu, fakir miskin, penghuni panti asuhan, atau anak-anak jalanan. Selain itu, pihak sekolah sejatinya bisa mengadakan suatu acara perayaan kelulusan yang bisa menarik perhatian siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga aksi corat-coret seragam sekolah bisa dihindarkan. Dengan cara seperti ini maka identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan tetap eksis di tengah gegap-gempita kegembiraan kelulusan peserta didiknya yang rawan tindakan hura-hura dan aksi bersenang-senang secara berlebihan, seperti tradisi corat-coret seragam sekolah.

Memang sudah sifat manusia untuk meluapkan kegembiraan selepas melewati suatu hal tertentu yang selama ini membutuhkan banyak pengorbanan baik waktu maupun biaya.Namun bukan berarti dengan melakukan hal-hal yang negatif.Corat coret baju seragam yang dilakukan oleh siswa selepas UN bukanlah hal yang patut dikuti bagi adik-adik kelasnya nanti. Karena itu bukanlah hal yang bermanfaat melainkan hanya merugikan orang lain. Tradisi corat coret diikuti dengan konvoi sepeda motor hanya akan membuat masyarakat sekitar berpandangan negatif kepada anak sekolah jaman sekarang. Hanya akan semakin menambah buruk citra sebagai seorang pelajar. Yang seharusnya menjadi tombak pembangunan bagi bangsa malahan menjadi profil buruk sebagai seorang pemuda.

Bukankah lebih bijaksana jika momen akhir sekolah dimanfaatkan untuk silaturahmi kerumah-rumah Bapak Ibu guru. Setidaknya Sebagai rasa terimakasih atas jasa-jasa mereka yang telah susah payah mendidik kita hingga kita menjadi sekarang ini, atau kita bisa meminta restu mereka agar untuk kedepanya nanti kita diberi kemudahan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal yang demikian itu pasti akan membuat bangga bagi guru-guru kita. Saya sebagai penulis sudah merasakannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pada hakikatnya perbuatan corat coret itu adalah penyimpangan tanggung jawab yang telah dilakukan oleh siswa-siswa yang terlibat dalam aksi tersebut. Mereka lupa dengan tanggungjawab mereka sebagai seorang pelajar yang harus menjadi pemuda yang bisa banggakan negara atau setidaknya membanggakan sekolahnya sendiri.Namun yang namanya tradisi adalah tradisi, tradisi tidak mudah untuk dihilangkan karena sudah menetap pada fikiran seseorang. Begitu pula dengan aksi corat coret siswa sekolah, sangat sulit untuk untuk mencegah mereka melakukan hal seperti itu karena aksi yang mereka lakukan sudah menjadi tradisi dari kakak-kakak kelasnya sebelumnya.

D. Data Pelanggar

Permasalahan kecelakaan lalu lintas di jalan raya dewasa ini semakin memprihatinkan.Dari tahun ke tahun, pengguna jalan raya semakin tidak bisa nyaman menikmati perjalanan akibat gampangnya nyawa terancam oleh kecelakaan lalu lintas.Ada saja pengemudi, diantaranya kalangan pelajar, yang tidak tertib dalam berlalu lintas di jalan raya yang mengakibatkan luka hingga nyawa melayang.

Mudah disaksikan, ketika jam berangkat ke sekolah atau pulang sekolah, kalangan pelajar yang mengebut di jalanan dan nekad melanggar rambu-rambu lalu lintas, yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Menurut *World Healt Organitation* (WHO), kecelakaan lalu lintas menelan korban jiwa sekitar 1,2 juta manusia setiap tahun. Kecelakaan lalu lintas telah menjadi salah satu jalan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang terengut nyawanya.Hak hidup manusia tidak mendapatkan penghormatan yang baik di kalangan pengguna kendaraan bermotor.

Sewaktu menjabat sebagai Menteri Perhubungan, Hatta Rasaja mengatakan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh nomor 3 di Indonesia.Setiap tahunnya rata-rata 30.000 nyawa melayang di jalan raya.Dengan angka setinggi itu, Indonesia duduk di peringkat ke-3 negara di ASEAN yang jumlah kecelakaan lalu lintasnya paling tinggi.Penyebab kematian nomor 1 dan 2 adalah penyakit jantung dan stroke.Data Dephub menyebutkan mayoritas penyebab utama kecelakaan lalu lintas adalah kondisi kendaraan yang tidak baik jalan dan kelelahan fisik pengemudi.Hal ini perlu tindakan drastis dalam penegakan hukum dan disiplin yang tinggi untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas.[23]

Salah satu pengemudi yang banyak "menyumbang" kecelakaan adalah pengendara sepeda motor. Masyarakat memang menyukai transportasi sepeda motor karena jenis kendaraan ini lebih ekonomis dan cepat sampai di tujuan. Namun, di sisi lain, sepeda motor merupakan kendaraan yang rentan terhadap terjadinya kecelakaan. Ini karena desain kendaraan yang tidak memiliki kabin sebagai pelindung juga faktor pengemudinya. Dari data yang dikeluarkan jasa Raharja, pada tahun 2005 misalnya ada 36.000 orang meninggal karena kecelakaan lalu lintas, 19.000 diantaranya adalah pemakai sepeda motor. Angka ini diprediksi akan terus meningkat kalau tidak ditanggulangi secara dini.

---

[23] Abdul Wahid, dkk, *kejahatan terorisme, perspektif hukum, HAM, dan Agama*, (Bandung: Refika Aditama, 2003), h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iskandar Abubakar saat menjabat Direktur Jenderal Perhubungan Darat mengatakan bahwa kinerja keselamatan lalu lintas jalan di Indonesia dari survei yang dilakukan ADB ASEAN berada pada peringkat 9 dari 10 negara.Ini menunjukkan bahwa penanganan masalah keselamatan akibat kecelakaan lalu lintas jalan raya di Indonesia belum banyak dilakukan atau tidak dilakukan dengan maksimal.Karena itu, Indonesia harus bekerja keras dan segera melakukan berbagai program serta tindakan untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas.

Luhur Hertanto[24] menyebutkan bahwa di antara negara ASEAN Indonesia masing kurang serius menangani keselamatan jalan yang dibuktikan dengan tingkat fasilitas tinggi pada pengguna sepeda motor. Dari hasil penelitian awal saat kampanye penggunaan helm di Jakarta menunjukkan data memprihatinkan, bahwa 47% kecelakaan melibatkan sepeda motor dan sekira sepertiga diantaranya menderita luka di kepala. Kemudian 42% kejadian kecelakaan melibatkan orang-orang berumur 22-30 tahun yang separuhnya adalah berpendidikan SMA.

"Sesal di kemudian hari apa gunanya" atau "keluarga di rumah menanti keselamatan anda", merupakan kata-kata yang sering disampaikan oleh aparat polisi dalam mengingatkan setiap pengguna jalan supaya dalam mengemudikan kendaraan bermotornya bersikap hati-hati, tidak kebut-kebutan, atau tertib dalam berlalu lintas di jalan raya. Namun demikian masih banyak pengguna jalan yang tidak mematuhi norma yuridis dan lebih arogan mendemonstrasikan "kezalimannya" di jalan raya.

---

[24] Arif Wibisono, *Jalan Raya : Medan Berperang terhadap Diri Sendiri,*(Jakarta:Bintang Mulia, 2008), h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ada risiko yang tidak bisa hindari jika kita melangkah, tetapi lebih berisiko lagi kalau kita tidak melangkah ke mana pun", demikian ungkap Peter Drucker menyikapi atau memaknai langkah yang dilakukan manusia yang berambisi pada kemajuan. Dalam ungkapan Drucker tersebut jelas menunjukkan tiga unsur strategi :*Pertama,* manusia; *kedua,* melangkah; dan *ketiga,* risiko. Dalam hidup ini, ketiga unsur (manusia, melangkah, dan risiko) utama ini merupakan potret realitas di kehidupan jaga daya yang tidak sulit ditemukan.

"Tidak disebut beriman di antara kalian, sehingga mencintai saudaranya sebagaimana kalian mencintai diri sendiri," demikian sabda nabi Muhammad SAW, yang mengingatkan kesejatian dimensi teologi kemanusiaan adalah ditentukan lewat pembumian dan pemberdayaan cinta kepada sesama (saudaranya). Sementara cinta kepada sesama ini barulah bermakna jika dosisnya tidak sederjat dengan nilai penghormatan terhadap dirinya sendiri.

Umumnya manusia itu bisa menunjukkan empati dan cintanya kepada orang lain tidak seadil dan seagung ketika memuliakan atau memperlakukan dirinya. Penghormatan atau "pemanusiaan" dari sendiri lebih diistimewakan dibandingkan penghormatan atau "pemanusiaan" yang dilabukan kepada manusia lain. Inilah yang menjadikan kesenjangan masih terjadi akan tetap lestari, kecuali manusia itu sudah menjatuhkan opsi persaudaraan suci dengan menempatkan sesamanya sebagai pemegang kunci kesempurnaan keimanan.

Pelajar masih mendominasi pelanggaran lalu lintas (lalin) di Surabaya dalam triwulan pertama tahun 2012.Jenis pelanggaran tertinggi terbanyak karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengendera tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), kemudian disusul pelangaran marka dan pelanggraan rambu-rambu lalu lintas.

Sedangkan jenis pelanggaran yang menempati urutan kedua dan ketiga secara berturut-turut adalah pelanggaran marka jalan dengan jumlah sebanyak 14.872 pelanggaran dan berikutnya pelanggaran rambu-rambu lalin ada 6.868 pelanggaran.Sedangkan jumlah pelanggaran marka trennya mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan triwulan terakhir tahun 2011. Dimana pelanggar marka pada kurun waktu tersebut sebanyak 14.641 pelanggaran, sedangkan pada triwulan pertama pada tahun 2012 pelanggaran marka mencapai 14.872 pelanggaran.

Sedangkan posisi pelanggar menurut tingkat pendidikan secara berturut-turut masih didominasi pelajar SLTA sebanyak 24.098, SLTP sebanyak 17.122 dan mahasiswa sebanyak 8.704. Pelanggaran menurut jenis kendaraanya masih didominasi kendaraan roda dua (R2) sebanyak 46.806, kendaraan roda empat (R4) pribadi sebanyak 6.136 dan kendaran jenis pick up sebanyak 1.732 kendaraan.

Sedangkan menurut umur, pelanggaran tertinggi masih didominasi usia antara 31-40 tahun dengan jumlah pelanggar mencapai 20.631, kemudian usia 22-30 tahun mencapai 16.663, lalu terakhir usia 41-55 tahun dengan jumnlah pelanggraan memancapai 6.018 orang.

Adapun jenis pelanggaran adalah kecepatan (belum terjadi), marka 55.843 pelanggar, rambu–rambu 40.207 pelanggar, perlengkapan teknis 24.571

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggar, helm 33.596 pelanggar, tanpa STNK 17.870 pelanggar, dan tanpa SIM 22.337. Jumlah pelaku pelanggaran menurut umur 16 keatas – 21 tahun sudah mencapai 33..508. Kemudian pelanggaran menurut jenjang pendidikan untuk SMA sudah mencapai 91.583 pelanggar..(Sumber: dokumen data laporan tahunan tahun 2011 dan laporan triwulan 2012)

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Ada 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor sosial. Atau dengan istilah lain faktor-faktor yang timbul dari dalam individu (faktor personal),dan faktor-faktor berpengaruh yang datang dari luar individu (faktor environmental). Menurut Edward E. Sampson, terdapat perspektf yang berpusat pada persona dan perspektif yang berpusat pada situasi. Perspektif yang berpusat pada persona mempertanyakan faktor-faktor internal apakah, baik berupa instik, motif, kepribadian, sistem kognitif yang menjelaskan perilaku manusia.Secara garis besar terdapat dua faktor.Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis.

Menurut Wilson, perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah diprogram secara genetis dalam jiwa manusia. Pentingnya kita memperhatikan pengaruh biologis terhadap perilaku manusia seperti tampak dalam dua hal berikut:

1. Adanya perilaku tertentu yang merupakan bawaan manusia, dan bukan perngaruh lingkungan atau situasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor biologis yang mendorong perilaku manusia, yang lazim disebut sebagai motif biologis. Motif biologis adalah kebutuhan makan-minum dan istirahat, kebutuhan seksual, dan kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya.

Faktor Sosiopsikologis, Kita dapat mengkalsifikasikannya ke dalam tiga komponen:

1. Komponen Afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya.
2. Komponen Kognitif, Aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.
3. Komponen Konatif yaitu Aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.[25]

Pada referensi lain menambahkan bahwa Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia tidak hanya terdapat faktor biologis dan sosiopsikologis. Mereka menyebutnya sebagai faktorpersonal dan situsional.Faktor personal yang meliputi faktor biologis dan sosiopsikologis.Tetapi juga faktor situasional.

Faktor biologis adalah struktur biologis manusia genetika, system syaraf dan sisterm hormonal sangat mempengaruhi perilaku manusia. Struktur genetis akan mempengaruhi kecerdasan dan emosi. Sistem syaraf mengatur kerja otak dan

[25]http://jurusankomunikasi.blogspot.com/2009/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html di akses pada tanggal 4 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengolahan informasi dalam jiwa manusia. Pengaruh biologis terhadap manusia ditandai 2 hal :

1. Insting (naluri)
2. motif biologis

Faktor sosiopsikologis : sebagai makhluk sosial, manusia mendapat beberapa karakter akibat proses sosialnya. Karakter itu dapatt di kategorikan menjadi 3 hal :

1. Komponen afektif, merupakan aspek emosional yang meliputi Motif sosiogenis (motif sekunder) menuju motif biologis yang utama (premier)Sikap bukan perilaku tetapi kecenderungan berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap suatu obyek.
2. Komponen kognitif : berkaitan dengan apa yang diketahui manusia (aspek intelektual). Komponen kognitif dari factor sosiopsikologis adalah kepercayaan, yaitu keyakinan benar atau salah atas sesuatu berdasarkan bukti, sugesti ototritas, pengalaman ataupun intuisi. Kepercayaan menjadi dasar keputusan dan menentukan sikap.
3. Komponen konatif dalam sosiopsikologis adalah kebiasaan dan kemauan. Komponen konatif berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak (aspek vilisional). Kebiasaan adalah perilaku manusia yang menetap , yang berlangsung otomatis dan tidk direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil dari proses pelaziman *(conditioning)* yang berlangsung lama dan di ulang-ulang. Dengan adanya kebiasaan dapat diramalkan pola perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Kemauan berkaitan dengan tindakan, yaitu tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang bisa menjadi "besar" karena kemauannya. Kemauan yang didorong oleh keinginan yang keras untuk mencapai sesuatu, pengetahuan untuk mencapai sesuatu, serta kecerdasan dan energi yang dimilikinya

Emosi yaitu keguncangan organism yang disertai gejala-gejala kesadaran, perilaku proses fisiologis. Jika saat ini kita sedang emosional, kita sadar terhadap pesan yang kita terima (sehingga tergoncang), jantung berdetak lebih keras dan cepat (perubahan fisiologis), dan melakukan perilaku tertentu seperti memukul, mendorong, menendang.

Faktor-faktor situasional. Kaum behavioral percaya sekali lingkungan sangat berpengaruh terhadap bentuk perilaku seseorang. Faktor lingkungan (faktor situasional) dapat berupa :faktor ekologis, rancangan dan arsitektural, Faktor temporal, Suasana perilaku, Tekhnologi, Factor-faktor social, Lingkungan psikososial, Stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku.[26]

Kemudian penulis menemukan faktor lain dari referensi berikutnya. Yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor genetik atau faktor endogen.Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain:

---

[26]http://muzacil.wordpress.com/2012/02/23/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-manusia/ diakses pada tanggal 4 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Ras, Setiap ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik saling berbeda satu dengan yang lainnya.
2. Jenis Kelamin, Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pada pria di sebut maskulin sedangkan perilaku wanita di sebut feminim.
3. Sifat Fisik, Kalau kita amati perilaku individu berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.
4. Sifat Kepribadian, Salah satu pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh Maramis (1999) adalah : "keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya"
5. Bakat Pembawaan, Bakat menurut Notoatmodjo (1997) yang mengutip pendapat William B. Micheel (1960) adalah : "kemampuan individu untuk melakukan sesuatu yang sedikit sekali bergantung pada latihan mengenal hal tersebut". Bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.
6. Intelegensi, Menurut Terman intelegensi adalah : "kemampuan untuk berfikir abstrak" (Sukardi, 1997). Sedangkan Ebbieghous mendefenisikan intelegensi adalah : "kemampuan untuk membuat kombinasi" (Notoatmodjo, 1997). Dari batasan terebut dapat dikatakan bahwa intelegensi sangat berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac:id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perilaku individu. Oleh karena itu, kita kenal ada individu yang intelegen, yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.[27]

Dari 3 referensi di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu : internal dan eksternal.

1. Faktor internal,

Yaitu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri sendiri.Dalam hal ini ada 3 bagian di dalamnya.Meliputi faktor psikologis, faktor sosiopsikologis, dan faktor endogen.Adapun faktor psikologis (biologis) itu timbul diantaranya seperti insting (naluri), kepribadian, serta motif.

Kemudian faktor sosiopsikologis ini mencakup 3 aspek.Yakni aspek afektif yang berupa emosional, kognitif yang berupa intelektual, dan aspek konatif (kebiasaan).Faktor endogen (genetik) ini juga berpengaruh seseorang untuk melakukan sesuatu.Seperti kepribadian, fisik, ras, jenis kelamin, bakat dan intelegansi.

2. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi timbulnya ketidak disiplinan dari luar.Ada 2 hal yang menjadi pengaruh para pelajar untuk tidak disiplin. Yaitu

[27]http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-seseorang/ diakses pada tanggal 4 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dan lingkungan.Faktor ini disebut faktor situasional.Faktor ini berpengaruh besar untuk seseorang dalam melakukan suatu perilaku.Karena faktor ini terbentuk karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hingga mereka merasa terdidik dari kebiasaan yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk merubah perilaku manusia melalui transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan penanaman nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara (*transfermation of values*). Kedua hal ini bagaikan dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Artinya pengetahuan yang dimiliki dan dilandasi oleh nilai-nilai yang terpatri pada dirinya, maka seseorang akan semakin bijak dalam bertindak dan berperilaku. Nilai sesuatu yang berguna, bermanfaat, diyakini sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam sistem nilai yang disebut norma yang berlaku di masyarakat, bangsa dan negara..Salah satu wadah yang paling strategis untuk memindahkan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai adalah sekolah. Karena para siswa adalah calon pemimpin masa depan, calon generasi penerus, karena itu diperlukan perhatian yang khusus untuk merubah perilaku seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id